



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka secara umum dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. Kesiapan Program

Kesiapan program untuk mengatasi masalah pembangunan yang diformulasikan dalam RPJM Desa Dermaji Tahun 2018-2024 cenderung kurang siap. Hal ini terjadi karena dari ketiga dimensi yaitu; dimensi ekonomi, dimensi ekologi/ lingkungan dan dimensi sosial hanya dimensi ekonomi yang cenderung siap. Dua dimensi yaitu dimensi lingkungan dan sosial cenderung kurang siap.

Kurang siapnya program diakibatkan karena beberapa permasalahan tiap indikator dan potensi untuk menekan atau menyelesaikan atas permasalahan yang ada. Pemerintah desa telah membuat kebijakan mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat membangun sumber daya manusia belum mampu memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat desa dikarenakan faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat dalam pembangunan sumber daya manusia di Desa.

Pembangunan di desa belum memperhatikan aspek *sustainability* dan lingkungan (*green budgeting*) dikarenakan masalah lingkungan belum menjadi isu strategis dalam penentuan pembangunan di level desa. Kurangnya perhatian Pemerintah Desa dalam melakukan proses pembangunan terhadap ketahanan sosial melalui upaya pembangunan dan transformasi kelemahan, menjadi kekuatan dan segala potensi untuk mendorong perubahan secara berkelanjutan. Kurang siapnya program untuk mengatasi masalah pembangunan dalam RPJM Desa Dermaji Tahun 2018-2024, mengakibatkan kurang maksimalnya

upaya penyelesaian permasalahan substansi pembangunan sebagai upaya meningkatkan ketahanan ekonomi, ketahanan ekologi dan ketahanan sosial di Desa Dermaji. Kurang siapnya program juga berakibat pada rendahnya nilai Indeks Desa Membangun (IDM) yang di peroleh oleh Desa Dermaji yang merupakan tolak ukur capaian keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan.

2. Perbedaan Kapasitas Peran Aktor

Perbedaan kapasitas peran aktor kebijakan dalam proses formulasi RPJM Desa Dermaji Tahun 2018-2024 cenderung terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terjadi karena peranan aktor kebijakan dalam proses formulasi yaitu; aktor dimensi *problem stream*, *policy stream* dan *political stream*. Keterlibatan peranan aktor individu dan aktor kelompok dari arus kebijakan yang cenderung sangat tinggi sangat berbeda dengan dimensi *problem stream* dan *political stream* yang cenderung rendah. Adanya perbedaan yang signifikan pada kapasitas peranan aktor kebijakan dalam proses formulasi RPJM diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu; Kurang tersedianya ruang dan partisipasi aktor kebijakan pada proses formulasi RPJM Desa; Adanya prosedur dalam penyusunan RPJM Desa yang tidak memungkinkan untuk melibatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan; Sumber daya aktor kebijakan dalam proses formulasi kebijakan masih kurang berkompeten seperti, kurangnya pemahaman para pemangku kepentingan tentang pentingnya penyusunan Dokumen RPJM Desa; Aktor kebijakan kesulitan dalam mencari data di masyarakat; Beragamnya tingkat pendidikan aktor kebijakan sehingga menyebabkan tingkat serapan materi menjadi tidak seimbang, sehingga di satu sisi ada peserta yang sangat paham, sedang di sisi lain ada peserta yang kurang memahami materi yang disampaikan; Adanya dominasi dari pihak tertentu yang ingin memasukkan program dan kegiatannya ke dalam RPJM Desa sehingga membuat dokumen RPJM Desa menjadi kurang aspiratif.

Adanya kelemahan dalam proses formulasi kebijakan maka diperlukan adanya kolaborasi antara pemerintah desa dan organisasi eksternal sebagai mitra dalam melakukan penyusunan RPJM Desa; Kolaborasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah masyarakat di mana adanya kolaborasi dari pemerintah, swasta dan masyarakat serta adanya aktor yang dapat menjembatani para pemangku kepentingan (*Policy Entrepreneur*) dalam memformulasikan kebijakan pembangunan sehingga permasalahan akan bisa diatasi dalam hal ini bertindak sebagai *Policy Entrepreneur* adalah Kepala Desa Dermaji sebagai penentu kebijakan.

B. SARAN

Dari penjelasan kesimpulan diatas maka dapat di dapat diketahui berbagai masalah yang ada maka disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesiapan program pembangunan, maka disarankan Kepada Pemerintah Desa Dermaji untuk lebih memperkuat program-program pembangunan yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi permasalahan yang ada meskipun tidak populis dan memuaskan semua pihak. Memperbanyak program-program pemberdayaan masyarakat yang mengarah pada percepatan pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja.
2. Banyaknya kendala secara internal dan eksternal dalam proses formulasi kebijakan seperti prosedur penyusunan RPJMDes beragamnya kompetensi aktor yang terlibat dalam proses formulasi maka disarankan untuk melibatkan secara aktif pihak eksternal seperti Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian, LSM agar dapat diperoleh rekomendasi kebijakan sebagai acuan gambaran strategi para aktor dan perlu adanya aktor yang dapat menjembatani para pemangku kepentingan (*Policy Entrepreneur*) dalam memformulasikan kebijakan pembangunan sehingga permasalahan akan bisa diatasi.dalam menyusun RPJMDes

